



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 1232-1243

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Analisis Perencanaan Laba untuk Meningkatkan Efisiensi pada PT Bank Neo Commerce Tbk

Sri Vanesa, Benyamin Mongan, Manuel August Todingbua

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kristen Indonesia Paulus

[srivanesa72@gmail.com](mailto:srivanesa72@gmail.com), [benyamongan31@gmail.com](mailto:benyamongan31@gmail.com), [manuel.august@ac.id](mailto:manuel.august@ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat likuiditas serta efisiensi perencanaan laba pada PT Bank Neo Commerce Tbk selama periode 2020–2024 sebagai salah satu bank digital yang tengah mengalami fase ekspansi dan transformasi bisnis. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi tahunan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Analisis likuiditas diukur menggunakan rasio lancar, rasio kas, dan rasio cepat, sedangkan perencanaan laba dianalisis melalui Contribution Margin Ratio (CMR), Break Even Point (BEP), Net Profit Margin (NPM), Operating Profit Margin (OPM), dan Gross Profit Margin (GPM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum tingkat likuiditas PT Bank Neo Commerce Tbk berada pada kategori sangat baik dan mampu mendukung pemenuhan kewajiban jangka pendek perusahaan, meskipun pada tahun tertentu terjadi penurunan rasio cepat yang mengindikasikan perlunya pengelolaan aset likuid yang lebih optimal. Dari sisi perencanaan laba, perusahaan menunjukkan perbaikan kinerja melalui peningkatan margin kontribusi dan pencapaian titik impas pada akhir periode penelitian. Namun demikian, perencanaan laba secara keseluruhan belum berjalan secara efektif dan efisien, yang tercermin dari masih rendahnya Operating Profit Margin dan Net Profit Margin akibat tingginya beban operasional. Gross Profit Margin yang tinggi menunjukkan bahwa permasalahan utama perusahaan bukan pada kemampuan menghasilkan laba kotor, melainkan pada efisiensi pengendalian biaya operasional. Temuan ini memberikan implikasi praktis bagi manajemen dalam memperbaiki strategi perencanaan laba dan meningkatkan efisiensi operasional guna mencapai profitabilitas yang berkelanjutan, serta berkontribusi secara teoretis dalam pengembangan kajian manajemen keuangan pada bank digital di Indonesia.

*Kata kunci: Likuiditas, Perencanaan Laba, Efisiensi Operasional, Bank Digital*

### 1. Latar Belakang

Perkembangan industri perbankan digital di Indonesia mengalami pertumbuhan yang sangat pesat seiring dengan meningkatnya penetrasi teknologi finansial dan perubahan perilaku masyarakat dalam mengakses layanan keuangan. Transformasi digital mendorong bank untuk mengalihkan model bisnis konvensional menuju layanan berbasis teknologi dengan tujuan meningkatkan efisiensi operasional, memperluas inklusi keuangan, serta mempercepat pertumbuhan jumlah nasabah. Namun, di balik peluang tersebut, bank digital dihadapkan pada tantangan serius berupa tingginya biaya investasi teknologi, biaya akuisisi nasabah, serta tekanan profitabilitas pada fase awal transformasi bisnis (Otoritas Jasa Keuangan [OJK], 2023). Kondisi ini menjadikan pengelolaan keuangan, khususnya perencanaan laba dan pengendalian biaya, sebagai aspek strategis yang menentukan keberlanjutan kinerja bank digital.

Perencanaan laba merupakan salah satu instrumen penting dalam manajemen keuangan yang berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan strategis untuk mencapai target profitabilitas perusahaan. Melalui perencanaan laba, manajemen dapat mengidentifikasi struktur biaya, menentukan tingkat pendapatan minimum yang harus dicapai, serta mengevaluasi efisiensi operasional perusahaan (Hansen & Mowen, 2021). Dalam konteks perbankan digital, perencanaan laba menjadi semakin kompleks karena struktur biaya yang didominasi oleh biaya teknologi, promosi, dan pengembangan sistem digital, sementara pendapatan masih berada pada tahap pertumbuhan. Oleh karena itu, analisis perencanaan laba yang dikaitkan dengan kondisi likuiditas perusahaan menjadi krusial untuk menilai kemampuan bank dalam menjaga stabilitas keuangan sekaligus menuju profitabilitas jangka panjang.

Likuiditas merupakan indikator utama kesehatan keuangan bank karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Bank dengan tingkat likuiditas yang baik mampu menjaga kepercayaan nasabah dan stabilitas operasional, terutama di tengah volatilitas dana pihak ketiga yang tinggi pada bank digital (Kasmir, 2022). Namun, likuiditas yang terlalu tinggi juga berpotensi menimbulkan inefisiensi karena adanya dana menganggur yang tidak dimanfaatkan secara produktif. Oleh sebab itu, keseimbangan antara likuiditas dan efisiensi perencanaan laba menjadi isu penting yang perlu dikaji secara mendalam.

Fenomena tersebut tercermin pada kinerja keuangan PT Bank Neo Commerce Tbk sebagai salah satu bank digital terbesar di Indonesia yang masih menghadapi tantangan profitabilitas meskipun menunjukkan pertumbuhan aset dan pendapatan operasional yang signifikan. Data laporan keuangan PT Bank Neo Commerce Tbk periode 2020–2024 menunjukkan adanya dinamika antara aset lancar dan kewajiban lancar yang mengindikasikan kondisi likuiditas yang relatif baik, namun belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan efisiensi laba. Untuk memperjelas fenomena tersebut, berikut disajikan data posisi keuangan PT Bank Neo Commerce Tbk.

**Tabel 1.** Aset Lancar dan Kewajiban Lancar PT Bank Neo Commerce Tbk Periode 2020–2024 (dalam juta rupiah)

Tahun	Aset Lancar	Kewajiban Lancar
2020	5.421.324	4.300.705
2021	11.337.808	8.447.982
2022	19.694.280	15.949.690
2023	18.169.541	14.846.502
2024	17.409.065	13.847.228

*Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Neo Commerce Tbk (data diolah)*

Data tersebut menunjukkan bahwa peningkatan aset lancar diikuti oleh pertumbuhan kewajiban lancar, yang mencerminkan ekspansi operasional bank digital. Namun, peningkatan likuiditas tersebut belum sepenuhnya mampu mendorong efisiensi perencanaan laba, sebagaimana tercermin dari masih tingginya beban operasional yang menekan margin laba operasional dan laba bersih. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pertumbuhan kinerja keuangan dan efektivitas strategi perencanaan laba yang diterapkan oleh perusahaan.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk mengevaluasi sejauh mana perencanaan laba mampu meningkatkan efisiensi operasional pada bank digital di tengah tekanan biaya dan persaingan industri yang semakin ketat. Penelitian ini menjadi penting karena memberikan gambaran empiris mengenai hubungan antara likuiditas dan perencanaan laba sebagai dasar pengambilan keputusan strategis bagi manajemen bank digital. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi akademik dalam pengembangan kajian manajemen keuangan, khususnya pada sektor perbankan digital yang masih relatif baru dan dinamis di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena tersebut, penelitian ini difokuskan pada permasalahan mengenai bagaimana tingkat likuiditas PT Bank Neo Commerce Tbk selama periode 2020–2024 serta sejauh mana perencanaan laba yang diterapkan telah berjalan secara efektif dan efisien dalam mendukung kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sekaligus menilai efektivitas perencanaan laba melalui analisis rasio keuangan dan indikator perencanaan laba yang relevan.

## 2. Metode Penelitian

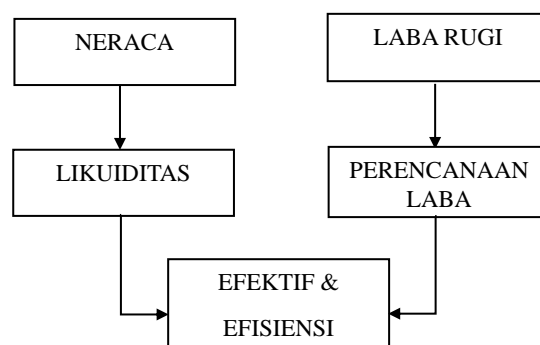
Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis kondisi likuiditas serta efisiensi perencanaan laba pada PT Bank Neo Commerce Tbk berdasarkan data keuangan historis. Pendekatan deskriptif kuantitatif dipilih karena penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hubungan kausal antarvariabel, melainkan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan melalui perhitungan dan interpretasi rasio keuangan serta indikator perencanaan laba secara sistematis. Pendekatan ini dinilai tepat untuk memberikan gambaran empiris mengenai kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu serta mendukung pengambilan keputusan manajerial berbasis data (Sugiyono, 2022).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan tahunan PT Bank Neo Commerce Tbk yang dipublikasikan secara resmi di Bursa Efek Indonesia. Dari populasi tersebut, sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Sampel yang digunakan berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi PT Bank Neo Commerce Tbk selama periode 2020–2024. Pemilihan periode ini didasarkan pada pertimbangan bahwa tahun-tahun tersebut merepresentasikan fase transformasi bank menuju model bisnis digital, sehingga memberikan gambaran yang komprehensif mengenai dinamika likuiditas dan perencanaan laba perusahaan pada masa transisi dan ekspansi (Kasmir, 2022).

Penelitian ini dilakukan pada PT Bank Neo Commerce Tbk sebagai objek penelitian dengan lokasi penelitian bersifat tidak langsung (non-field research), karena seluruh data diperoleh melalui dokumen resmi perusahaan. Data penelitian bersumber dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan melalui situs Bursa Efek Indonesia dan laporan tahunan perusahaan. Waktu penelitian dilaksanakan pada periode Oktober hingga November 2025, yang mencakup tahap pengumpulan data, pengolahan data, analisis, serta interpretasi hasil penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah pengumpulan dan pengelompokan data laporan keuangan yang meliputi aset lancar, kewajiban lancar, pendapatan operasional, serta beban operasional. Tahap selanjutnya adalah analisis likuiditas dengan menggunakan rasio lancar, rasio kas, dan rasio cepat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Hery, 2021). Tahap berikutnya adalah analisis perencanaan laba yang dilakukan dengan menghitung Contribution Margin Ratio, Break Even Point, Net Profit Margin, Operating Profit Margin, dan Gross Profit Margin sebagai indikator efisiensi laba perusahaan (Hansen & Mowen, 2021). Hasil perhitungan tersebut kemudian diinterpretasikan dengan membandingkan nilai rasio yang diperoleh terhadap standar atau indikator efisiensi yang relevan untuk menarik kesimpulan mengenai kondisi likuiditas dan efektivitas perencanaan laba PT Bank Neo Commerce Tbk.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa kinerja keuangan perusahaan, khususnya efisiensi perencanaan laba, dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola likuiditas dan struktur biaya operasional. Likuiditas yang memadai memungkinkan perusahaan menjaga stabilitas operasional dan kepercayaan pemangku kepentingan, sementara perencanaan laba berperan dalam mengarahkan pendapatan dan pengendalian biaya agar perusahaan mencapai tingkat efisiensi yang optimal. Dalam kerangka ini, laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi menjadi dasar utama untuk menganalisis rasio likuiditas dan indikator perencanaan laba, yang selanjutnya digunakan untuk menilai efektivitas dan efisiensi kinerja keuangan PT Bank Neo Commerce Tbk selama periode penelitian.



**Gambar 1.** Kerangka Berpikir  
*Sumber: konsep probadi penulis (2025)*

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan secara deskriptif sebagai berikut:

1. Tingkat likuiditas Bank Neo Commerce Tbk 2020-2024 sangat baik untuk mendukung aktivitas operasional dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Diduga perencanaan laba pada Bank Neo Commerce Tbk 2020-2024 belum efektif dan efisien.

### 3. Hasil dan Diskusi

#### 3.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai tingkat pendapatan minimum yang harus dicapai perusahaan agar mampu menutup seluruh biaya tetap dan biaya variabel sehingga tidak lagi mengalami kerugian (break even point). Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi komponen struktur biaya yang paling membebani efisiensi operasional serta merumuskan strategi pengendalian biaya yang paling efektif untuk mempercepat pencapaian laba bersih positif.

Analisis dalam penelitian ini dilengkapi dengan analisis likuiditas yang meliputi Rasio Lancar (Current Ratio), Rasio Kas (Cash Ratio), dan Rasio Cepat (Quick Ratio). Selain itu, perencanaan laba dianalisis melalui Contribution Margin Ratio (CMR), Break Even Point (BEP), Net Profit Margin (NPM), Operating Profit Margin (OPM), dan Gross Profit Margin (GPM). Seluruh analisis dilakukan berdasarkan laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi PT Bank Neo Commerce Tbk selama periode 2020–2024.

##### 3.1.1 Analisis Laporan Keuangan

###### *Analisis Neraca*

**Tabel 2.** PT Bank Neo Commerce Tbk Neraca Tahun 2020–2024  
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Aset Lancar	Kewajiban Lancar
2020	5.421.324	4.300.705
2021	11.337.808	8.447.982
2022	19.694.280	15.949.690
2023	18.169.541	14.846.502
2024	17.409.065	13.847.228

*Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Neo Commerce Tbk (data diolah)*

Berdasarkan Tabel 2, aset lancar PT Bank Neo Commerce Tbk menunjukkan peningkatan yang signifikan dari tahun 2020 hingga 2022, yaitu dari Rp5.421.324 juta menjadi Rp19.694.280 juta. Pada tahun 2023 dan 2024 terjadi penurunan aset lancar menjadi Rp18.169.541 juta dan Rp17.409.065 juta. Meskipun demikian, nilai aset lancar pada akhir periode penelitian masih jauh lebih tinggi dibandingkan tahun awal, yang mengindikasikan pertumbuhan modal kerja yang positif secara keseluruhan selama periode 2020–2024.

Kewajiban lancar juga menunjukkan pola peningkatan yang sejalan dengan pertumbuhan aset lancar, mencerminkan adanya ekspansi aktivitas operasional dan peningkatan skala bisnis perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan likuiditas perusahaan diikuti oleh peningkatan kewajiban jangka pendek yang perlu dikelola secara optimal.

##### 3.1.2 Analisis Laporan Laba Rugi

**Tabel 3.** PT Bank Neo Commerce Tbk Laporan Laba Rugi Tahun 2020–2024  
(Dalam Jutaan Rupiah)

Uraian	2020	2021	2022	2023	2024
Pendapatan bunga	435.201	665.661	2.161.800	3.847.049	3.612.292
Pendapatan operasional lainnya	86.782	128.900	455.237	637.288	580.932
Pendapatan operasional	517.131	794.561	2.688.896	4.484.337	4.193.224
Kerugian penurunan nilai aset	(25.368)	(194.911)	(1.072.924)	(2.762.107)	(2.323.296)
Beban umum dan administrasi	96.328	526.104	943.328	547.873	523.388

Uraian	2020	2021	2022	2023	2024
Jumlah beban operasional	227.881	1.429.771	2.688.896	4.114.681	3.293.732
Beban bukan operasional	(1.305)	(5.134)	(940)	1.042	(9.771)
Laba (Rugi) sebelum pajak	15.827	(990.420)	(785.942)	(573.872)	18.684
Laba (Rugi) bersih	15.871	(988.286)	(789.059)	(537.180)	19.885
Penghasilan komprehensif lain	13.307	4.049	(55.851)	57.285	(51.208)
Jumlah laba rugi	29.178	(982.240)	(844.910)	(515.895)	(31.323)

*Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Neo Commerce Tbk (data diolah, 2025)*

Berdasarkan Tabel 3, pendapatan operasional PT Bank Neo Commerce Tbk menunjukkan tren peningkatan yang signifikan dari tahun 2020 hingga 2023 seiring dengan pertumbuhan pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya. Namun, tingginya beban operasional dan kerugian penurunan nilai aset menyebabkan perusahaan mencatatkan rugi bersih pada periode 2021–2023. Pada tahun 2024, perusahaan mulai menunjukkan perbaikan kinerja dengan mencatatkan laba bersih sebesar Rp19.885 juta, yang mengindikasikan adanya peningkatan efisiensi operasional dan pengendalian biaya.

### 3.2 Analisis Likuiditas

Analisis likuiditas bertujuan untuk menilai kemampuan PT Bank Neo Commerce Tbk dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, menjaga kepercayaan nasabah, serta memastikan stabilitas operasional sebagai bank digital yang menghadapi volatilitas dana pihak ketiga yang tinggi.

#### 3.2.1 Rasio Lancar (Current Ratio)

Rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan rasio lancar ditunjukkan pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Rasio Lancar 2020–2024

Tahun	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	Rasio Lancar
2020	5.421.324	4.300.705	126,05%
2021	11.337.809	8.447.982	134,20%
2022	19.694.280	15.949.690	123,47%
2023	18.169.541	14.846.502	122,38%
2024	17.409.065	13.847.228	125,72%

*Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Neo Commerce Tbk (data diolah, 2025)*

Rasio lancar PT Bank Neo Commerce Tbk selama periode 2020–2024 berada di atas 100%, yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Peningkatan rasio pada tahun 2021 mencerminkan penguatan likuiditas, sementara penurunan pada periode 2022–2023 mengindikasikan adanya tekanan likuiditas akibat pertumbuhan kewajiban lancar yang relatif lebih cepat. Namun, peningkatan kembali pada tahun 2024 menunjukkan perbaikan dalam pengelolaan aset lancar.

#### 3.2.2 Rasio Kas (Cash Ratio)

Rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

**Tabel 5.** Rasio Kas 2020–2024

Tahun	Kas	Kewajiban Lancar	Rasio Kas
2020	25.728.367	4.300.705	599,49%
2021	21.270.485	8.447.982	251,78%
2022	16.681.000	15.949.690	104,58%
2023	12.958.000	14.846.502	87,27%
2024	12.133.000	13.847.228	87,62%

Sumber: Laporan Keuangan Bank Neo Commerce Tbk (data diolah, 2025)

Rasio kas menunjukkan penurunan yang signifikan dari tahun 2020 hingga 2024. Tingginya rasio kas pada tahun 2020 mencerminkan kondisi likuiditas berlebih akibat belum optimalnya penyaluran dana. Penurunan rasio pada tahun-tahun berikutnya menunjukkan peralihan menuju pengelolaan dana yang lebih efisien dan produktif. Meskipun menurun, rasio kas pada tahun 2024 masih berada pada tingkat yang memadai untuk menjamin kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

### 3.2.3 Rasio Cepat (Quick Ratio)

Rumus:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Penempatan pada Bank Lain}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

**Tabel 6.** Rasio Cepat 2020–2024

Tahun	Kas	Penempatan pada Bank Lain	Kewajiban Lancar	Rasio Cepat
2020	25.728.367	212.626	4.300.705	603,18%
2021	21.270.485	1.731.278	8.447.982	272,27%
2022	16.681.000	3.035.624	15.949.690	123,61%
2023	12.958.000	994.980	14.846.502	93,98%
2024	12.133.000	156.104	13.847.228	88,74%

Sumber: Laporan Keuangan Bank Neo Commerce Tbk (data diolah, 2025)

Rasio cepat PT Bank Neo Commerce Tbk mengalami penurunan yang signifikan selama periode penelitian. Pada tahun 2020–2022, rasio cepat berada pada kategori sangat baik, mencerminkan likuiditas yang sangat kuat. Namun, pada tahun 2023 dan 2024 rasio cepat berada di bawah 95%, yang menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara pertumbuhan kewajiban lancar dengan aset likuid yang paling cepat direalisasikan. Kondisi ini menandakan perlunya pengelolaan kewajiban jangka pendek yang lebih optimal agar risiko likuiditas tetap dapat dikendalikan.

### 3.3.2 Perencanaan Laba

Perencanaan laba merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen keuangan perusahaan, khususnya dalam upaya mencapai tingkat keuntungan yang optimal. Melalui perencanaan laba, manajemen dapat mengarahkan seluruh sumber daya perusahaan secara terorganisir dan terkendali agar tujuan profitabilitas dapat tercapai. Dalam penelitian ini, perencanaan laba PT Bank Neo Commerce Tbk dianalisis menggunakan beberapa indikator utama, yaitu Contribution Margin Ratio (CMR), Break Even Point (BEP), Net Profit Margin (NPM), Operating Profit Margin (OPM), dan Gross Profit Margin (GPM).

#### *Contribution Margin Ratio (CMR)*

Contribution Margin Ratio (CMR) menunjukkan proporsi pendapatan operasional yang tersedia untuk menutup biaya tetap dan menghasilkan laba setelah biaya variabel terpenuhi. CMR dihitung dengan rumus sebagai berikut:

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.6359>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

$$CMR = \frac{\text{Contribution Margin}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan Contribution Margin Ratio PT Bank Neo Commerce Tbk selama periode 2020–2024 disajikan pada Tabel 5.6.

**Tabel 5.** Contribution Margin Ratio Tahun 2020–2024 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Contribution Margin	Total Pendapatan Operasional	CMR
2020	-41.661	457.209	-9,11%
2021	-442.542	687.547	-64,36%
2022	906.534	2.195.761	41,28%
2023	2.456.686	3.886.945	6,31%
2024	2.367.575	3.676.408	64,39%

Sumber: Laporan keuangan PT Bank Neo Commerce Tbk (data diolah peneliti, 2025)

Berdasarkan Tabel 5, Contribution Margin Ratio pada tahun 2020–2021 bernilai negatif, yang menunjukkan bahwa pendapatan operasional bank belum mampu menutup biaya variabel. Kondisi ini mengindikasikan struktur biaya yang belum efisien sehingga perusahaan belum memiliki kontribusi margin yang memadai untuk menutup biaya tetap.

Namun, pada periode 2022–2024, CMR mengalami perbaikan dan berubah menjadi positif. Peningkatan paling signifikan terjadi pada tahun 2024 dengan nilai CMR sebesar 64,39%, yang menunjukkan bahwa setiap Rp1 pendapatan operasional mampu menyediakan Rp0,6439 untuk menutup biaya tetap dan menghasilkan laba. Hal ini mencerminkan peningkatan efisiensi operasional perusahaan secara signifikan.

#### Break Even Point (BEP)

Break Even Point (BEP) digunakan untuk mengetahui tingkat pendapatan minimum yang harus dicapai perusahaan agar tidak mengalami laba maupun rugi. BEP dihitung menggunakan rumus:

$$BEP = \frac{\text{Biaya Tetap} + \text{Laba Bersih}}{\text{Contribution Margin Ratio}}$$

Hasil perhitungan Break Even Point PT Bank Neo Commerce Tbk periode 2020–2024 disajikan pada Tabel 7.

**Tabel 7.** Break Even Point Tahun 2020–2024 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Biaya Tetap	Laba Bersih	CMR	BEP
2020	192.809	15.871	-0,0911	-2.290.669
2021	698.393	986.289	-0,6436	-2.617.591
2022	1.185.824	789.059	0,4128	4.784.115
2023	636.386	573.180	0,0631	19.169.033
2024	606.963	19.885	0,6439	11.844.770

Sumber: Laporan keuangan PT Bank Neo Commerce Tbk (data diolah peneliti, 2025)

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa BEP pada tahun 2020–2021 bernilai negatif. Kondisi ini terjadi karena Contribution Margin Ratio yang juga bernilai negatif, sehingga perusahaan belum mampu mencapai titik impas. Pada tahun 2022–2023, BEP bernilai positif, namun masih tergolong tinggi, yang mengindikasikan bahwa hampir seluruh pendapatan digunakan untuk menutup biaya variabel sehingga efisiensi operasional belum optimal.

Memasuki tahun 2024, nilai BEP mengalami penurunan yang cukup signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah berada pada kondisi yang lebih stabil dan mampu menutup biaya tetapnya, sehingga mencerminkan pencapaian titik impas yang lebih realistis.

#### Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap rupiah pendapatan operasional. NPM dihitung dengan rumus:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan Net Profit Margin disajikan pada Tabel 8.

**Tabel 8.** Net Profit Margin Tahun 2020–2024 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Pendapatan Operasional	NPM
2020	15.871	457.209	3,47%
2021	986.289	687.547	143,45%
2022	789.059	2.195.761	35,93%
2023	573.180	3.886.945	14,74%
2024	19.885	3.676.408	0,54%

Sumber: Laporan keuangan PT Bank Neo Commerce Tbk (data diolah, 2025)

Berdasarkan Tabel 8, Net Profit Margin mengalami peningkatan signifikan pada tahun 2021, yang didorong oleh masuknya tambahan modal dan optimalisasi pendapatan non-operasional. Pada periode 2020–2023, NPM berada di atas 10%, yang menunjukkan tingkat efisiensi profitabilitas yang baik. Namun, pada tahun 2024, NPM menurun drastis menjadi 0,54%, yang mengindikasikan bahwa tingkat efisiensi laba bersih perusahaan menurun secara signifikan.

#### Operating Profit Margin (OPM)

Operating Profit Margin (OPM) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktivitas operasional utamanya. OPM dihitung dengan rumus:

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan Operating Profit Margin disajikan pada Tabel 9.

**Tabel 9.** Operating Profit Margin Tahun 2020–2024 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Operasional	Total Pendapatan Operasional	OPM
2020	-69.823	457.209	-15,27%
2021	-1.113.835	687.547	-161,99%
2022	-1.239.803	2.195.761	-56,46%
2023	-1.209.572	3.886.945	-31,12%
2024	-551.684	3.676.408	-15,00%

Sumber: Laporan keuangan PT Bank Neo Commerce Tbk (data diolah, 2025)

Operating Profit Margin PT Bank Neo Commerce Tbk selama periode 2020–2024 menunjukkan nilai negatif, yang menandakan bahwa laba operasional belum mampu menutup seluruh biaya operasional. Nilai OPM terendah terjadi pada tahun 2021 sebesar -161,99%, yang mencerminkan tingkat inefisiensi operasional yang tinggi. Meskipun demikian, tren perbaikan terlihat jelas sejak tahun 2022 hingga 2024, di mana nilai OPM negatif terus mengecil. Hal ini menunjukkan adanya upaya perusahaan dalam melakukan pengendalian biaya dan peningkatan pendapatan operasional.

#### *Gross Profit Margin (GPM)*

Gross Profit Margin (GPM) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari pendapatan operasional. GPM dihitung dengan rumus:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan Gross Profit Margin disajikan pada Tabel 10.

**Tabel 10.** Gross Profit Margin Tahun 2020–2024 (*dalam jutaan rupiah*)

Tahun	Pendapatan Bunga Bersih	Total Pendapatan Operasional	GPM
2020	158.230	457.209	34,60%
2021	315.090	687.547	45,83%
2022	1.448.657	2.195.761	65,97%
2023	2.902.481	3.886.945	74,67%
2024	2.741.255	3.676.408	74,56%

*Sumber: Laporan keuangan PT Bank Neo Commerce Tbk (data diolah)*

Gross Profit Margin PT Bank Neo Commerce Tbk menunjukkan tren peningkatan yang signifikan selama periode penelitian. Pada tahun 2020, GPM tercatat sebesar 34,60% dan meningkat hingga mencapai 74,67% pada tahun 2023. Meskipun terjadi sedikit penurunan pada tahun 2024 menjadi 74,56%, nilai tersebut tetap berada dalam kategori sangat efisien. Tingginya GPM ini menunjukkan kemampuan bank yang sangat baik dalam mengelola pendapatan bunga serta mengendalikan beban bunga secara efektif.

### **3.4 Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Bank Neo Commerce Tbk selama periode 2020–2024 melalui pendekatan likuiditas dan perencanaan laba. Hasil penelitian menunjukkan adanya dinamika kinerja yang signifikan, khususnya pada pergeseran dari kondisi likuiditas berlebih menuju efisiensi pemanfaatan aset, serta perbaikan bertahap dalam struktur perencanaan laba meskipun masih menghadapi tekanan pada efisiensi operasional.

Temuan ini mencerminkan karakteristik bank digital yang berada pada fase pertumbuhan dan transformasi model bisnis, di mana fokus utama tidak hanya pada stabilitas keuangan jangka pendek, tetapi juga pada ekspansi pasar dan optimalisasi struktur biaya.

#### **3.4.1 Pembahasan Likuiditas**

Hasil analisis menunjukkan bahwa rasio lancar PT Bank Neo Commerce Tbk selama periode penelitian berada pada kategori sangat baik. Kondisi ini mengindikasikan bahwa secara agregat, bank memiliki aset lancar yang cukup untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Tingginya rasio lancar pada perbankan digital umumnya disebabkan oleh dominasi aset likuid dan penempatan dana jangka pendek sebagai langkah mitigasi risiko likuiditas pada fase awal pengembangan usaha.

Namun, temuan penting dalam penelitian ini adalah terjadinya penurunan rasio kas dan rasio cepat pada tahun 2023 dan 2024 hingga berada pada kategori kurang baik. Penurunan ini menunjukkan bahwa pertumbuhan kewajiban lancar tidak sepenuhnya diimbangi oleh peningkatan aset yang sangat likuid. Fenomena tersebut dapat dijelaskan melalui trade-off antara likuiditas dan profitabilitas, sebagaimana dikemukakan dalam teori manajemen keuangan, di mana kelebihan aset likuid cenderung menurunkan potensi pendapatan karena dana tidak dimanfaatkan secara produktif.

Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa likuiditas yang terlalu tinggi justru mencerminkan inefisiensi penggunaan aset (Brigham & Houston, 2019; Kasmir, 2021). Dalam konteks perbankan digital, penurunan rasio kas dan rasio cepat dapat dipahami sebagai strategi manajemen untuk mengalihkan dana menganggur ke pembiayaan dan investasi yang lebih produktif guna mendorong pertumbuhan pendapatan.

Novelty dari temuan ini terletak pada bukti empiris bahwa penurunan likuiditas tidak selalu mencerminkan pelemahan kinerja keuangan, melainkan dapat menjadi indikasi transisi menuju efisiensi pengelolaan aset pada bank digital yang sedang bertumbuh. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkaya literatur terkait dinamika likuiditas pada institusi perbankan berbasis digital di Indonesia.

### 3.4.2 Pembahasan Perencanaan Laba

Hasil analisis Contribution Margin Ratio (CMR) menunjukkan bahwa pada periode awal penelitian, margin kontribusi PT Bank Neo Commerce Tbk bernilai negatif. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pendapatan operasional belum mampu menutup biaya variabel, yang umumnya disebabkan oleh tingginya biaya bunga simpanan dan biaya pemasaran agresif untuk menarik nasabah baru. Fenomena ini lazim terjadi pada perusahaan yang berada pada fase ekspansi, di mana strategi pertumbuhan lebih diutamakan dibandingkan pencapaian laba jangka pendek.

Perubahan CMR menjadi positif pada periode 2022–2024 menunjukkan adanya perbaikan dalam struktur biaya variabel dan efektivitas pendapatan. Hal ini sejalan dengan teori perencanaan laba yang menyatakan bahwa peningkatan margin kontribusi mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mengendalikan biaya variabel dan meningkatkan kualitas pendapatan (Hansen & Mowen, 2018).

Hasil Break Even Point (BEP) yang awalnya bernilai negatif dan kemudian menurun secara signifikan pada tahun 2024 memperkuat temuan tersebut. Penurunan BEP menunjukkan bahwa perusahaan semakin mendekati bahkan melampaui titik impas, sehingga pendapatan yang dihasilkan tidak hanya menutup biaya tetap dan variabel, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan laba bersih. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa perbaikan margin kontribusi memiliki hubungan langsung dengan percepatan pencapaian titik impas (Garrison et al., 2020).

Namun demikian, meskipun Gross Profit Margin (GPM) menunjukkan tingkat efisiensi yang sangat tinggi, Operating Profit Margin (OPM) tetap berada pada nilai negatif sepanjang periode penelitian. Kondisi ini mengindikasikan bahwa permasalahan utama perusahaan tidak terletak pada kemampuan menghasilkan laba kotor, melainkan pada tingginya biaya operasional non-bunga. Hal ini konsisten dengan temuan penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa bank digital cenderung menghadapi beban operasional tinggi akibat investasi teknologi, infrastruktur digital, dan biaya akuisisi nasabah (Arner et al., 2020).

Penurunan Net Profit Margin (NPM) pada tahun 2024 meskipun pendapatan meningkat menunjukkan adanya tekanan efisiensi biaya secara keseluruhan. Fenomena ini memperkuat argumen bahwa pertumbuhan pendapatan tidak selalu diikuti oleh peningkatan laba bersih apabila tidak disertai pengendalian biaya yang efektif.

Novelty penelitian ini terletak pada integrasi analisis perencanaan laba dengan pendekatan margin kontribusi dan BEP pada sektor perbankan digital, yang masih relatif jarang dilakukan dalam penelitian sebelumnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingginya GPM tidak menjamin profitabilitas akhir tanpa efisiensi biaya operasional, khususnya pada bank yang berada dalam fase transformasi digital.

## Implikasi Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat teori trade-off antara likuiditas dan profitabilitas, serta teori perencanaan laba yang menekankan pentingnya pengendalian biaya variabel dan biaya tetap dalam mencapai kinerja keuangan yang optimal. Penelitian ini juga memperluas kajian empiris mengenai karakteristik keuangan bank digital, dengan menunjukkan bahwa dinamika likuiditas dan profitabilitas pada bank digital memiliki pola yang berbeda dibandingkan bank konvensional.

## Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi manajemen PT Bank Neo Commerce Tbk untuk lebih menitikberatkan pada efisiensi biaya operasional tanpa mengorbankan stabilitas likuiditas. Optimalisasi struktur biaya, khususnya biaya operasional non-bunga, menjadi faktor kunci dalam meningkatkan profitabilitas jangka panjang.

Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dan regulator dalam menilai kinerja bank digital, bahwa penurunan likuiditas atau laba jangka pendek tidak selalu mencerminkan kegagalan kinerja, melainkan bagian dari strategi pertumbuhan dan transformasi bisnis.

## 4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat likuiditas serta efektivitas perencanaan laba PT Bank Neo Commerce Tbk selama periode 2020–2024 dalam konteks transformasi sebagai bank digital. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa secara umum perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang baik dan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, meskipun terjadi penurunan pada rasio kas dan rasio cepat di akhir periode penelitian. Kondisi ini menunjukkan adanya pergeseran strategi pengelolaan aset likuid dari pendekatan konservatif menuju pemanfaatan aset yang lebih produktif. Dari sisi perencanaan laba, hasil penelitian menunjukkan adanya perbaikan kinerja secara bertahap. Contribution Margin Ratio yang semula bernilai negatif berubah menjadi positif, dan Break Even Point menunjukkan tren penurunan, yang mengindikasikan bahwa perusahaan mulai mendekati kondisi titik impas yang lebih stabil. Namun demikian, perencanaan laba secara keseluruhan belum berjalan secara efektif dan efisien, sebagaimana tercermin dari Operating Profit Margin yang masih bernilai negatif serta Net Profit Margin yang menurun pada tahun terakhir penelitian akibat tingginya beban operasional. Gross Profit Margin yang relatif tinggi sepanjang periode penelitian menunjukkan bahwa PT Bank Neo Commerce Tbk memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba kotor. Dengan demikian, permasalahan utama perusahaan tidak terletak pada kemampuan menghasilkan pendapatan, melainkan pada pengendalian biaya operasional non-bunga. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa pada bank digital yang berada dalam fase ekspansi, efisiensi operasional menjadi faktor kunci dalam mencapai profitabilitas yang berkelanjutan. Berdasarkan tujuan dan hipotesis penelitian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan tingkat likuiditas PT Bank Neo Commerce Tbk berada pada kategori sangat baik diterima. Sementara itu, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa perencanaan laba perusahaan belum berjalan secara efektif dan efisien juga diterima, karena meskipun terdapat perbaikan, kinerja laba operasional belum menunjukkan efisiensi yang optimal. Keterbatasan dan Saran Penelitian Selanjutnya: Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan data sekunder serta fokus pada satu objek penelitian, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan pada seluruh bank digital di Indonesia. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian, menambahkan periode pengamatan yang lebih panjang, serta mengombinasikan metode kuantitatif dengan pendekatan komparatif atau kausal agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi efisiensi perencanaan laba pada industri perbankan digital.

## Referensi

1. Dahlan, Ahmad. 2019. "Analisis Pengaruh Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Otomotif Di Indonesia." 10(1): 1–11.
2. Dewi, Meutia. 2017. "Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan." 1(1): 1–14.
3. Dewi, Mutia. 2017. "Penggunaan Analisis Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Di PT. Aneka Tambang Tbk." *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)* 1(1): 44–48.
4. Fauzi, Achmad, Romli Jumpai Panggabean, Dea Tety Kemarasari, and Syakila Dwi. 2024. "Optimalisasi Biaya Produksi Dan Peningkatan Laba Melalui Analisis Biaya Volume Dan Laba." 2(01): 53–73.
5. Fitriyani, Dwi, and Toto Heru Dwihandoko. 2024. "PENGARUH OPERATING PROFIT MARGIN (OPM), RETURN ON EQUITY

- (ROE), DAN RETURN ON ASSETS (ROA) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT XL AXIATA Tbk.” 2(4): 8–15.
6. García-vidal, Gelmar, Alexander Sánchez-rodríguez, Reyner Pérez-, and Rodobaldo Martínez-vivar. 2023. “Cogent Business & Management Contribution Margin and Quantity Matrix to Analyze the Product Portfolio in the Context of SMEs . Criticism of the BCG Matrix and Its Alternatives Contribution Margin and Quantity Matrix to Analyze the Product Portfolio in the Context of SMEs . Criticism of the BCG Matrix and Its Alternatives.” *CogentBusiness & Management* 10(3). doi:10.1080/23311975.2023.2233272.
  7. Gestia Ananda, Hamidi Hamidi. 2019. “ANALYSIS OF BREAK EVEN POINT AS A PROFIT PLANNING TOOL IN FOOD.” 13(1): 1–10.
  8. Gulo, Juwita, and Jessi Charina Sembiring. 2024. “ProBisnis : Jurnal Manajemen The Influence of Gross Profit Margin , Net Profit Margin , Company Size , and Sales Growth on Profit Growth ( in Manufacturing Companies Registered on Bei in 2019-2022 ).” 15(1): 77–86.
  9. Handayani, Novia, and Srihadi Winarningsih. 2020. “The Effect of Net Profit Margin and Return on Equity Toward Profit Growth.” 7(2): 198–204.
  10. Jastrz, Stanislaw, Kyunghyun Cho, and Krzysztof Geras. 2020. “Break - Even Point on Optimization Trajec - Tories of Deep Neural Networks.” 1: 1–21.
  11. Jonathan, Devara Andreas, and Ihsan Effendi. 2020. “Analisis Pengelolaan Dalam Upaya Menjaga Tingkat Likuiditas Perusahaan Bongkar Muat (PBM) PT. Tao Abadi Jaya Jakarta Periode Tahun 2011-2016.” *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* 1(1): 8.
  12. Lara, Rahmi. 2021. “Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Bara Periode 2016 – 2020.” 4: 159–71.
  13. Manopo, Frans Christofel, Johny Montolalu, and Wilfried S Manoppo. 2016. “Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.” *Jurnal Administrasi Bisnis*: 1–13.
  14. Maruta, Heru. 2018. “Laba, Perencanaan Manajemen, Bagi.” *Jurnal Akuntansi Syariah* 2(1): 9–28.
  15. Masyita, Emi. 2018. “Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan.” 1(1): 33–46.
  16. Naufal, Azka Muhammad, and Gita Genia Fatihat. 2023. “Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021).” *Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan* 11(1): 41–47.
  17. Rahmadina, Fata, Uyun Durrotut Taqiyah, and Yasmin Mutiara Bintang. 2024. “Penerapan Analisis Biaya , Volume , Dan Laba Sebagai Dasar Perencanaan Penjualan Untuk Mencapai Sasaran Laba.” 4: 1–17.
  18. Rojulmubin, Fadli, Indania Nurhidayah, Chandra F Arifianto, and Shinta N Nazar. 2023. “DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PT ADHI KARYA 2017-2021.” 15(2): 11–19.
  19. Rudiwanto, Andreas. 2020. “Mengukur Kinerja Keuangan PT. Pegadaian (Persero) Dengan Menggunakan Rasio Keuangan.” *Moneter - Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 7(2): 205–13. doi:10.31294/moneter.v7i2.8721.
  20. Safitri, Anggi Maharani, and Mukaram Mukaram. 2018. “Pengaruh ROA, ROE, Dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi* 4(1): 25. doi:10.35697/jrbi.v4i1.990.
  21. Saragih, Fitriani. 2019. “Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan* 13(1): 81–92. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan/article/view/232>.
  22. Syahrani, Sefiza et al. 2024. “Analisis Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.” 2(11).
  23. Umami, Alfario Ridho. 2024. “Analisis Perencanaan Laba.” 5(1): 49–51.
  24. Zulkifli, Zulkifli, Mulyana Machmud, and Siti Diva Syarifah Lukman. 2023. “Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan.” *Jurnal Kewirausahaan* 10(2): 129–36.